

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia di bumi, karena dengan adanya pendidikan maka manusia akan memiliki moral yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayuni, 2021;295).

Berdasarkan konteks Islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari makna ini, Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas (Tohirin, 2007;5)

Pendidikan memiliki dua tujuan besar yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter karena mempunyai tujuan melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut pernah dikatakan oleh Martin Luther King, yaitu; *intelligence plus character ... that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya) (Muslich, 2011;75)

Seorang anak akan mendapatkan pendidikan karakter ketika mereka berada di sekolah melalui muatan mata pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Namun Pendidikan karakter tidak cukup apabila hanya dilakukan di dalam muatan mata pelajaran saja dan memerlukan pelajaran khusus seperti bimbingan konseling karena bimbingan

konseling merupakan salah satu bagian yang penting dalam meningkatkan pendidikan karakter, karena memiliki posisi yang signifikan dalam menangani permasalahan yang muncul.

Upaya mendidik anak-anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh negara Indonesia dalam Pasal 3, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi (bakat, minat, dan kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuan meliputi masalah akademik dan kecerdasan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang bersangkutan (Sukardi, 2007;1)

Layanan bimbingan konseling berperan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa agar dapat tersalurkan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan membentuk karakter anak menjadi seseorang yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap religius (Ayuni, 2021;297).

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mampu mengatasi persoalan tanpa bantuan dari pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain, maka dari inilah bimbingan konseling dibutuhkan (Rahmaddi, 2014;1)

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam hidupnya, hal ini bertujuan agar orang tersebut mampu mengatasinya problematika dalam dirinya sendiri dengan pengarahan terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang.

Bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa, tetapi bimbingan konseling juga dapat menyentuh aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Siswa adalah bagian dari masyarakat yang butuh interaksi dan sosialisasi, untuk itu siswa harus disiapkan dalam mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota di sekolah maupun di masyarakat. Ketentuan-ketentuan itu biasanya berupa perangkat nilai, norma sosial, maupun pandangann hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai rujukan hidup (Rahmaddi, 2014;1-2)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling sebagai salah satu hal yang penting dalam upaya pembentukan karakter di sekolah. Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Dimana di masa ini terjadi berbagai

goncangan-goncangan psikis atau penyimpangan penyimpangan yang terjadi pada usia remaja. Pembentukan karakter terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja ialah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup (Nata, 2003;216)

Pembentukan karakter melalui bimbingan konseling adalah pengembangan dan penyadaran siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama yang berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama melalui kegiatan Belajar Mengajar sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan system kehidupan manusia. Maka dibutuhkannya pembentukan karakter.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter (cerdas, inovatif, mandiri, berakhlak mulia, kreatif, bertanggung jawab) serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Eunike Manullang, 2023;2)

Karakter menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sejak tahun 2013. Kondisi ini dipicu oleh keadaan bangsa Indonesia yang dipenuhi dengan berbagai macam kasus sosial yang mengarah pada hilangnya bentuk moral manusia. Pendidikan di Indonesia dianggap hanya bisa membentuk intelektual, namun tidak dengan moral mereka. Munculnya kasus seperti tawuran pelajar, korupsi di kalangan pejabat pemerintah, dan kasus semacamnya membuat pemerintah merancang kurikulum baru. Pendidikan di Indonesia dianggap tidak bisa membentuk karakter bangsa untuk

memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma. Oleh karena itulah, sejak tahun 2013 dibuat kurikulum baru yang menitikberatkan pada pembentukan karakter para siswa (Ningsih, 2015)

Berdasarkan penelitian yang terdahulu Akuardin Harita (2022) mengatakan “Bahwa pembentukan karakter disiplin siswa melalui pemberian bimbingan secara terus-menerus, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa akan pentingnya kedisiplinan, memberikan teguran dan hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah. Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah menyusun program bimbingan konseling, memfasilitasi perkembangan siswa, memberikan pujian bagi siswa yang sudah disiplin selama ini, saling bekerjasama dan berkoordinasi, dan guru bimbingan konseling juga bekerjasama dengan siswa terutama pengurus kelas.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu Linda Fitri Ayuni mengatakan “bahwasanya guru bimbingan konseling berperan membentuk karakter anak, salah satunya mengajarkan bagaimana karakter disiplin, tanggung jawab dan religius kepada siswa, maka dari itu peran bimbingan konseling atau guru kelas sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa untuk masa depan mereka menjadi lebih baik lagi. Dengan cara membiasakan kedisiplinan dan bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya sebagai peserta didik”.

Maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab sebagai pelajar. Agar menjadi siswa yang terdidik dan membentuk karakter siswa untuk masa depan menjadi lebih baik lagi.

Menurut observasi penulis, SMKN 2 Jombang merupakan salah satu lembaga Pendidikan lanjutan menengah yang memberi efek sosial dan pendidikan bagi masyarakat di sekitarnya. Kebanyakan siswa mereka kurang disiplin dalam atribut sekolah dan datang terlambat saat masuk sekolah dan mereka tidak menaati peraturan sekolah yang berupa berdatan tidak selayaknya sebagai pelajar walaupun di SMKN 2

Jombang adalah sekolah kejuruan dan ada tata kecantikan tetapi pihak sekolah tetap mengentusias agar mereka tetap seperti pelajar sekolah lain. Para guru termasuk guru BK dan Kesiswaan sudah sering memberi nasehat, bimbingan dan pengertian namun tidak terlalu dihiraukan. Bahkan ada yang sampai dengan tidak memakai hijab dan rambutnya berwarna merah atau disemir sehingga guru BK memberi teguran dan arahan kepada anak tersebut untuk melakukan sesuatu agar mereka jera dengan perbuatan yang mereka lakukan. Faktor lain yang mendukung kurangnya karakter baik siswa dikarenakan masih banyak siswa yang terpengaruh dengan arus globalisasi lingkungan luar sekolah dan juga pengaruh teman sebaya.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik dengan penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik agar mereka memiliki karakter sesuai dengan visi misi sekolah yang ingin menjadikan peserta didiknya pribadi yang jujur, disiplin atas tugasnya sebagai pelajar di sekolah tersebut. Sehingga siswa memiliki jiwa yang tanggungjawab terhadap dirinya sendiri sebagai peserta didik agar menjadi insan yang berguna di masa depan.

Berdasarkan fenomena diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pendidikan karakter anak dalam lingkungan sekolah tersebut. dengan judul “Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Karakter Peserta Didik di SMKN 2 Jombang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas masih banyak siswa memiliki karakter yang tidak disiplin dan kurang tanggungjawab sehingga siswa-siswa seperti itu sangat membutuhkan bimbingan konseling yang baik dan pengarahan yang rutin. Agar tidak terlalu banyak terpengaruh dengan teman sebaya yang mengarah ke negative. Walaupun tidak semua siswa berkelakuan seperti itu, namun guru mengentusias agar siswa tetap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat Batasan masalah agar penelitian lebih terfokuskan lagi. Adapun batasan masalahnya yaitu:

1. Bimbingan konseling fokus pada pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik di SMKN 2 Jombang.
2. Karakter fokus pada Jujur, Disiplin, Tanggungjawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan permasalahan diatas, peneliti menemukan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh bimbingan konseling terhadap karakter peserta didik di di SMKN 2 Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apa ada pengaruh bimbingan konseling terhadap karakter peserta didik di di SMKN 2 Jombang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperluas dan memperdalam serta mengembangkan wawasan tentang bimbingan konseling dan dapat di jadikan bahan acuan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Dapat memberi masukan dan pengetahuan bagi masyarakat secara umum, khususnya pada siswa SMKN 2 Jombang, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru bimbingan konseling, Sebagai masukan kepada guru Bimbingan Konseling sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling
- b. Bagi siswa, agar dapat menjadikan siswa mempunyai karakter yang disiplin dan tanggungjawab.
- c. Bagi Peneliti, sebagai sarana latihan untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti, sebagai bukti dan implementasi dari proses pembelajaran yang dilakukan dibangku kuliah.